

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah *Market Value Added* (MVA), *Economic Value Added* (EVA) dan *Return Saham* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2021 yang memenuhi kriteria dari peneliti dengan data diperoleh dari Indonesia *Exchange Stock* (IDX).

3.1.1 Gambaran Umum Indeks LQ45

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa indeks saham yang selama ini menjadi rujukan calon investor. Indeks yang paling dikenal di Indonesia adalah IHSG (Indeks harga Saham Gabungan), dan LQ45 (Liquidity 45). Namun penggunaan IHSG sebagai proksi perhitungan *return* pasar dianggap masih memiliki kelemahan, karena IHSG menggunakan pembobotan berdasarkan atas kapitalisasi seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sehingga IHSG hanya mencerminkan pergerakan saham-saham yang aktif dan likuid di pasar sekunder dan saham-saham yang kurang aktif tidak terlihat pergerakannya. Sementara saham-saham Indeks LQ45 merupakan saham likuid berkapitalisasi pasar yang tinggi, memiliki frekuensi perdagangan yang tinggi, memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik, tidak fluktuatif dan secara objektif telah diseleksi oleh BEI dan merupakan saham yang aman dimiliki karena fundamental kinerja saham tersebut bagus, sehingga dari sisi risiko kelompok saham LQ45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham-saham lain.

3.1.2 Sejarah Indeks LQ45

Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada 24 Februari 1997, sedangkan hari dasar perhitungannya adalah 13 Juli 1994 dengan nilai dasar 100. Tujuan indeks LQ 45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Bursa efek memantau secara rutin perkembangan kinerja dari 45 saham yang termasuk ke dalam daftar LQ 45, apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria yang ditentukan maka saham tersebut akan dikeluarkan dari daftar dan diganti dengan saham baru yang masuk kriteria tersebut. Handini dan Astawinetu (2020:46) menyebutkan bahwa kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih saham LQ45 adalah sebagai berikut.

1. Masuk dalam urutan 60 besar dari total transaksi saham di pasar regular (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terkahir).
2. Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEI selama paling sedikit 3 bulan.
4. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah hari transaksi di pasar regular.

Bursa Efek Indonesia (BEI) secara resmi mengeluarkan pengumuman pada tanggal 23 November 2018 mengenai perubahan metodologi Indeks LQ45 dan IDX30. BEI senantiasa melakukan pengembangan pasar untuk mewujudkan kegiatan pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien. Salah satu upaya yang

dilakukan oleh BEI adalah dengan menyempurnakan metodologi Indeks LQ45 dan IDX30. Saat ini indeks LQ45 dan IDX30 dihitung menggunakan metode rata-rata tertimbang atas kapitalisasi pasar atau *market capitalization weighting* dimana metode ini menggunakan seluruh saham tercatat sebagai bobot perhitungan indeks harga saham. Akan tetapi tidak seluruh saham tercatat diperdagangkan. Hal ini dikarenakan beberapa saham tercatat masih berbentuk warkat (*scrip*) atau dimiliki oleh investor strategis yang memiliki motif mempertahankan kepemilikannya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, untuk lebih menggambarkan kondisi pasar yang sesungguhnya BEI memandang perlu untuk menetapkan *free float* sebagai penyesuaian atas kapitalisasi pasar yang digunakan dalam perhitungan Indeks LQ45 dan IDX30. *Free float* sendiri didefinisikan sebagai total saham *scripless* yang dimiliki oleh investor dengan kepemilikan saham kurang dari 5% berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Sementara itu rasio *free float* suatu saham adalah jumlah saham *free float* relatif terhadap total saham tersebut. (www.idx.co.id)

Metode ini pertama kali diterapkan pada Februari 2019. Dengan metode ini maka akan dilakukan pembatasan bobot suatu saham dalam indeks paling tinggi 15%. BEI juga akan melakukan evaluasi indeks LQ45 dan IDX30 setiap 3 bulan. Apabila terdapat perubahan rasio *free float* dan terjadi aksi korporasi yang menyebabkan perubahan kapitalisasi pasar *free float* pada suatu saham secara kumulatif di atas 10% maka akan dilakukan evaluasi insidental paling lambat 5 hari bursa sebelum efektif. Evaluasi atas pergerakan urutan setiap saham ini terus dilakukan. Jika ada saham yang tidak memenuhi kriteria, maka akan digantikan

oleh saham yang memenuhi kriteria pasar modal. Penggantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali. Pemilihan saham Iq45 ini, dilakukan dengan sangat selektif. Adapun pihak yang ahli dan terlibat langsung dalam pemilihannya adalah komite penasehat yang terdiri dari para ahli dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), profesional di bidang pasar modal, hingga para dosen dari universitas.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mencari pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2013).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:38) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Variabel *Independen*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya timbulnya variabel *dependen* (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut.

- a. *Market Value Added* (MVA) dinotasikan dengan X_1
- b. *Economic Value Added* (EVA) dinotasikan dengan X_2

1. Variabel *Dependen*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Return Saham* yang dinotasikan dengan Y .

Berikut ini adalah operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
<i>Market Value Added</i> (MVA) (X_1)	MVA adalah Perbedaan antara nilai pasar ekuitas dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor	<i>Market Value of Equity</i> – <i>Book Value of Equity</i>	Rasio

	sehingga dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Astawinetu dan Handini 2020:22)		
<i>Economic Value Added</i> (EVA) (X ₂)	<i>Economic Value Added</i> (EVA) merupakan suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun tertentu, dan sangat berbeda dari pendapatan akuntansi neto (Brigham & Houston, 2019:99)	$\text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$	Rasio
Return Saham (Y)	<i>Return</i> saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang	$E(R_i) = \alpha_i + \beta_i \cdot E(R_m)$	Rasio

	<p>belum terjadi dan diharapkan terjadi masa yang akan datang. (Jogianto,2017:263)</p>		
--	--	--	--

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com).

Menurut Sugiyono (2013:137) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan Pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan Asmaina dan lain sebagainya.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2017-2021. Indeks LQ45 terdiri dari 45 perusahaan yang dievaluasi selama 6 bulan sekali yaitu pada bulan Februari

dan Agustus. Selama periode 2017-2021 terdapat 70 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2013:84) *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Metode pengambilan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang bisa mewakili kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2017-2021
2. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Indeks LQ45 selama periode 2017-2021
3. Perusahaan yang tidak melakukan *stocksplit* selama periode 2017-2021.

Tabel 3. 2 Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2021	45
2	Perusahaan yang tidak secara konsisten terdaftar di Indeks LQ45 selama periode 2017-2021	(18)

3	Perusahaan yang melakukan <i>stocksplit</i> selama periode 2017-2021	(6)
Jumlah Sampel		21

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, diperoleh perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

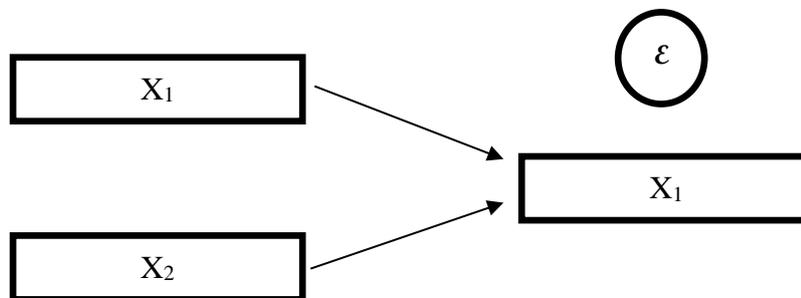
Tabel 3. 3 Daftar perusahaan LQ45 yang akan diteliti

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8	HMSP	H.M Sampoerna Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk.
13	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
15	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
17	PTPP	PP (Persero) Tbk.
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
19	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
20	UNTR	United Tractors Tbk.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistic yang akan digunakan.

Model penelitian dalam penelitian ini yaitu hubungan antara variabel *Market Value Added* (X_1), *Economic Value Added* (X_2), dan *Return Saham* (Y). Dengan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model penelitian

Keterangan:

X_1 = *Market Value Added*

X_2 = *Economic Value Added*

Y = *Return Saham*

ϵ = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variable Y namun tidak diteliti

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan data sekunder didalam penelitian ini, maka untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis diperlukan pengujian beberapa persyaratan dalam asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji atau tidak.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas, dan Normalitas. Walaupun demikian, menurut Basuki (2021:62) tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS dengan alasan sebagai berikut:

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

1. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinieritas sempurna (*no perfect multicollinearity*) tidak adanya hubungan linier antara variabel penjelas dalam suatu model regresi. Istilah ini multikolinieritas itu sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Ragner Frisch tahun 1934. Menurut Frisch, suatu model dikatakan terkena multikolinieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna (*perfect*) atau pasti (*exact*) di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan.

Untuk menguji multikolinieritas bisa dibandingkan R kuadrat regresi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan R kuadrat regresi antar variabel bebasnya. Jika R^2 regresi variabel bebas terhadap variabel terikat lebih besar dari R^2 regresi antar variabel bebasnya, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak merusak sifat kebiasaan dan konsistensi dari penaksir OLS, tetapi penaksir tadi tidak lagi efisien yang membuat prosedur pengujian hipotesis yang biasa nilainya diragukan. Oleh karena itu jika suatu model terkena heteroskedastisitas diperlukan suatu tindakan perbaikan pada model regresi untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

3.2.5.2 Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (Basuki, 2021:5). Persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen
α	=	Konstanta
$\beta_{(1,2,3)}$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel independent
X_1	=	Variabel independent 1
X_2	=	Variabel independent 2
e	=	<i>Error term</i>
i	=	Perusahaan
t	=	Waktu

3.2.5.3 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa

perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen
α	=	Konstanta
X	=	Variabel Independen
I	=	Perusahaan
T	=	Waktu
e	=	<i>Error term</i>

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dikombinasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Persamaan regresi dalam model *Fixed Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen
α	=	Konstanta

X	=	Variabel Independen
i	=	Perusahaan
t	=	Waktu
e	=	<i>Error term</i>

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam model *Random Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen
α	=	Konstanta
X	=	Variabel Independen
i	=	Perusahaan
t	=	Waktu
w	=	<i>Error term</i>

3.2.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2021:60) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat digunakan, yaitu:

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_a : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,5)

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,5)

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_a : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,5)

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,5)

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H_a : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,5)

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,5)

3.2.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Apabila nilai yang dihasilkan mendekati nol, artinya kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan apabila nilainya mendekati satu artinya variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat baik.

Koefisien determinasi bisa dilihat besarnya pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial. Koefisien determinasi secara simultan dapat dilihat dari pada R^2 . Menurut Sugiyono (2017) rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.2.5.6 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa Langkah, yaitu sebagai berikut:

3.2.5.6.1 Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ *Market Value Added* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ *Market Value Added* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$ *Economic Value Added* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

b. Secara Simultan

$H_{03} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$ *Market Value Added*, dan *Economic Value Added* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

$H_{a3} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$ *Market Value Added*, dan *Economic Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

3.2.5.6.2 Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident Level*)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5% penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial. Yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikan hipotesis penelitian.

3.2.5.6.3 Penetapan Signifikansi

Tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penetapan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

a. Secara parsial

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Hipotesis:

Ho: Market Value Added, dan Economic Value Added secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Ha: Market Value Added, dan Economic Value Added secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

Berdasar nilai probabilitas:

Ho diterima bila probabilitas > 0,05 (tidak beepengaruh)

Ho ditolak bila probabilitas $\leq 0,05$ (berpengaruh)

b. Secara simultan

Uji F diperuntukkan guna melakukan koefisien regresi secara bersamaan, dengan kata lain Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Derajat kebebasan korelasi berganda $df = (n - k - 1)$.

Hipotesis:

Ho: *Market Value Added*, dan *Economic Value Added* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Ha: *Market Value Added*, dan *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Berdasar nilai probabilitas:

Ho diterima bila probabilitas $> 0,05$ (tidak beepengaruh)

Ho ditolak bila probabilitas $\leq 0,05$ (berpengaruh)

3.2.5.6.5 Kaiadah Keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Secara Parsial

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima, Ha ditolak.

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak, Ha diterima.

b. Secara Simultan

Jika $F < (a = 0,05)$, maka Ho ditolak, Ha diterima.

Jika $F > (a = 0,05)$, maka Ho diterima, Ha ditolak.

3.2.5.6.6 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan diatas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil penelitian analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak. Untuk perhitungan alat analisis menggunakan *Eviews* agar hasilnya dapat lebih akurat.